

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Model pembelajaran Problem Solving adalah pendekatan yang menekankan penyelesaian masalah dalam proses pendidikan. Model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan ingat dan kreativitas siswa, sehingga mereka dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mendalam. Tahapan yang dilakukan dalam model pembelajaran ini meliputi guru yang menjelaskan tujuan dari topik yang sedang dibahas dan menghadirkan masalah yang harus dicari solusinya. Selanjutnya, guru memberikan panduan mengenai metode pemecahan masalah yang tepat, sementara siswa mencari data atau bahan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa mencatat berbagai alternatif solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, kemudian melaporkan hasil tugas itu kepada guru yang bersangkutan (Rohani, Salman, & Septiana, 2021). Dengan menggunakan model ini, kita dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti visualisasi, asosiasi, abstraksi, manipulasi, penalaran, analisis, sintesis, dan generalisasi, yang semuanya harus dikelola secara terintegrasi (Susanto, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 74 Palembang pada tanggal 26 Januari 2024 bersama wali kelas V, peneliti menemukan adanya permasalahan bahwasanya Kemampuan siswa dalam hal pemecahan masalah masih tergolong rendah dan nilai rata-rata berada di angka 65, sedangkan KKM yang sudah ditentukan berada di angka 75. Adapun faktor penyebab rendahnya pemahaman pemecahan masalah siswa yakni

metode pembelajaran yang masih konvensional, serta jarang digunakannya model pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi pada mata pelajaran Matematika.

Kemampuan dalam menyelesaikan masalah adalah kemampuan individu untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki guna mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan langkah yang sesuai (Akuba, Purnamasari, & Firdaus, 2020). Maesari dkk menegaskan bahwa keterampilan dalam memecahkan masalah sangatlah krusial, baik untuk mereka yang akan menggunakan keterampilan ini di berbagai disiplin ilmu maupun dalam kehidupan sehari-hari. (Maesari, Marta, & Yusnira, 2019). Melalui pemecahan masalah, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, termasuk dalam hal visualisasi, asosiasi, abstraksi, manipulasi, penalaran, analisis, dan generalisasi. Hal ini akan membuka peluang untuk mengasah kemampuan berpikir yang rasional, logis, sistematis, kritis, dan kreatif (Susanto, 2019).

Materi bilangan cacah merupakan materi yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas V SD. Bilangan Cacah merupakan salah satu konten yang termuat dalam mata Pelajaran Matematika dalam kurikulum merdeka. Bilangan cacah adalah himpunan bagian dari bilangan bulat yang dimulai dari angka 0 dan dilanjutkan dengan bilangan bulat positif, yaitu $\{0, 1, 2, 3, \dots\}$. Bilangan cacah merupakan gabungan dari angka nol $\{0\}$ dan bilangan asli. Contoh bilangan cacah = $\{0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, \dots\}$ (Fitrianawati, Surtiani, & Istiandaru, 2022).

Hasil penelitian dari (Suna, Mohidin, Katili, Abdullah, & Majid, 2022) menunjukkan bahwa Adanya Pengaruh Pada Model Pembelajaran Penyelesaian Masalah dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV

SD N Di Gorontalo Utara. Selanjutnya penelitian yang terdahulu dilakukan oleh (Cahyani, Khoiri, & Setianingsih, 2019) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Adanya “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V SD N Pandeanlamper 01 Semarang”. Berikutnya, penelitian yang terdahulu dilakukan oleh (Muslihah & Suryaningrat, 2021) dalam penelitian ini menunjukkan Adanya “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa kelas V SD Negeri 11 Kota Kulon”.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yang menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sedangkan pada penelitian sebelumnya ada yang membahas tentang kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga menjadi pembeda dari peneliti sebelumnya. Dari penjelasan diatas, mulai dari segi kemampuan pemecahan masalah siswa, proses pembelajaran yang berlangsung, permasalahan yang ada di sekolah dan penelitian yang relevan, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 74 Palembang”.

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah dilakukan, peneliti kemudian menetapkan beberapa batasan untuk mengarahkan penelitian ini dan memastikan tujuan yang jelas dan terfokus. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis perbandingan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah antara mereka yang diajar dengan model pembelajaran *problem solving* di kelas eksperimen, dan mereka yang mengikuti metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
2. Kemampuan menyelesaikan masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatasi permasalahan matematika.
3. Materi yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah Bilangan Cacah hingga 100.000, dengan fokus pada Topik D yang membahas cara menentukan operasi hitung bilangan cacah..
4. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V di SD Negeri 74 Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan batasan-batasan yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah “Apakah ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri 74Palembang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem solving* memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa kelas V SD Negeri 74 Palembang dalam memecahkan masalah matematika.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pengajaran di Indonesia serta menambah pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas.

1.4.2 Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kualitas di sekolah.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan tambahan dan pengetahuan serta dapat menjadi alternatif pertimbangan dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap materi yang diajarkan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan datang.